

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi perusahaan pengolah limbah medis padat saat ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, pengambilan, transportasi, pengolahan limbah medis padat, dan *sanitary landfill*. Mesin insinerator yang digunakan oleh perusahaan pengolah limbah medis memiliki kapasitas 500kg/jam. Jam kerja perusahaan Senin hingga Sabtu dibagi menjadi 3 *shift* kerja, setiap shift bekerja selama 8 jam atau 24 jam/hari. Rata – rata jumlah limbah medis yang diterima oleh perusahaan adalah sebesar 11,3 ton/hari atau 469,59kg/jam.
2. Metode yang paling baik digunakan memiliki *error* yang paling kecil yaitu dengan menggunakan *weight moving average*. Jumlah limbah dan pendapatan yang diprediksi menurun dari periode sebelumnya. Rata – rata jumlah limbah medis yang diolah oleh perusahaan masih dibawah kapasitas mesin, namun apabila dilihat lebih jauh jumlah limbah yang masuk melebihi kapasitas mesin insinerator hingga 49%. Tingkat pembakaran mesin insinerator yang dilakukan sudah efisien.
3. Sistem antrian perhari menunjukkan bahwa, namun data harian perusahaan menunjukkan bahwa waktu sibuk perusahaan antara 1% - 151%. Sisa kelebihan limbah medis yang tidak langsung diolah dapat ditampung pada tempat penyimpanan sementara (TPS). Dalam menentukan TPS dilakukan dengan menggunakan metode *Activity Relationship Chart* (ARC) dan *Activity Relationship Diagram* (ARD). Berdasarkan metode tersebut maka dapat diketahui bahwa TPS dan area insinerator mutlak perlu didekatkan dan tidak dikehendaki untuk berdekatan dengan kantor dikenakan ribut, kotor, debu, dll. Penentuan bangunan TPS ditentukan berlandaskan pada Keputusan Kepala

Bapedal No. 1 Tahun 1995 Tentang: Tata Cara dan Persyaratan Teknik Penyimpanan dan Pengumpulan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

5.2. Saran

Saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan pasar yang dituju oleh perusahaan pengolah limbah medis padat harus diimbangi dengan kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan pengolah limbah medis padat. Dengan membangun tempat penyimpanan sementara (TPS) perusahaan agar dapat menampung limbah medis lebih banyak.
2. Kelebihan kapasitas limbah medis padat yang diolah dengan kapasitas mesin insinerator yang semestinya dapat mengakibatkan munculnya masalah baru bagi perusahaan limbah medis padat seperti *maintenance* mesin insinerator yang mengakibatkan mesin harus berhenti pengolah limbah medis sementara waktu dan *break down* pada mesin insinerator. Jangka panjang yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan adalah dengan membeli mesin insinerator yang baru.
3. Ketaatan atas peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dijalankan sesuai dengan *Standard Operation System (SOP)* yang berlaku. Sehingga perusahaan pengolah limbah medis padat tidak mendapatkan sanksi atas penumpukan limbah medis padat.

Saran bagi paneliti selanjutnya:

Memberikan usulan lainnya untuk perusahaan pengolah limbah medis padat dengan keputusan manajemen operasional yang lainnya seperti, *maintenance*, penjadwalan, *work design*, dll untuk mengembangkan usaha pengolahan limbah medis padat.